

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pertanyaan Wawancara dan Panduan Wawancara

KAMPUNG EKOWISATA KERANGGAN: KAMPUNG EKOWISATA DI TENGAH KOTA TANGERANG SELATAN

I. Identitas

Tanggal Wawancara : 22 Agustus 2023

Nama Informan : Abdul Basyith

Deskripsi Informan : Pengurus Kampung Ekowisata Keranggan

II. Pertanyaan

1. Bagaimana latar belakang dari Kampung Ekowisata Keranggan hingga menjadi sebuah desa ekowisata?

Kampung Ekowisata Keranggan awalnya bergerak di bidang UMKM dan dari sekitar seratus UMKM itu dikembangkan menjadi destinasi wisata sebagai kunjungan atraksi bagi wisatawan yang berkunjung.

2. Ada apa saja kegiatan atau paket wisata di Kampung Ekowisata Keranggan ini?

Ada kunjungan ke UMKM masyarakat dimana pengunjung dapat melihat dan mencoba langsung proses pembuatan jajanan khas Kampung Ekowisata Keranggan seperti menggoreng keripik singkong dan membuat kembang goyang. Ada juga paket *archery*, dapat juga bermain di sungai, melukis di batu dan paket peduli lingkungan Bank Sampah. Paket peduli lingkungan ini adalah wisata edukasi dimana pengunjung diajak dan diedukasi mengenai pengelolaan sampah di Kampung Ekowisata Keranggan yang dapat juga diterapkan di rumah atau lingkungan sekitar.

3. Ada acara apa saja yang bias dilakukan di Kampung Ekowisata Keranggan ini?

Ada acara kegiatan anak pesantren atau anak sekolah yang camping. Jadi anak – anak dapat menginap dan melakukan

kegiatan. *Camping ground* ini juga terdapat paket tergantung banyaknya orang. Selain itu, ada juga acara sukarelawan yang biasanya juga menyewa *camping ground*. Belum lama ini, juga ada acara kunjungan perwakilan lima negara dari Korea, India, Srilangka, Timor Leste dan Filipina untuk mengeksplorasi Tangerang Selatan dan juga berkunjung ke Kampung Ekowisata Keranggan.

4. **Apa saja perkembangan Kampung Ekowisata Keranggan sejauh ini sebagai destinasi ekowisata?**

Karena adanya latar belakang pramuka, sehingga disarankanlah untuk membuat *camping ground*, mengingat juga luasnya lapangan hijau yang dimiliki Kampung Ekowisata Keranggan.

5. **Bagaimana awalnya saat pertama kali Kampung Ekowisata Keranggan menjadi destinasi ekowisata?**

Awalnya pendampingan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan disediakan pelatihan materi mengenai wirausaha. Menjalin kerjasama dengan pemerintah, media dan edukasi untuk meningkatkan produk wirausaha dan mempromosikannya. Saat produk telah dibuat, sayangnya produk menumpuk kemudian dicarilah pasar dengan cara mengundang wisatawan dan pengunjung. Lalu mencari daya tarik Kampung Ekowisata Keranggan agar wisatawan tertarik yaitu dengan adanya sumber daya alam yang masih asri, sungai dan lapangan hijau. Kemudian mengenalkan makanan ringan khas Kampung Ekowisata Keranggan seperti opak, enyek – enyek dan teng – teng yang terbuat dari tepung ketan. Ada juga hasil dari sungai seperti ikan cere, ikan baung dan ikan racak menjadi olahan makanan tradisional. Dapat dilihat adanya potensi yang bias menjadikan Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi ekowisata.

6. **Bagaimana upaya dalam pengembangannya hingga menjadi Kampung Ekowisata Keranggan saat ini?**

Mulai mengajak melalui pelatihan dan edukasi, memberikan motivasi dan menyamakan persepsi agar masyarakat memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan agar juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

III. Identitas

Tanggal Wawancara : 7 November 2023

Nama Informan : Maulana & Miya

Deskripsi Informan : Humas Kampung Ekowisata Keranggan & Wakil Kepala Sekolah Alam

IV. Pertanyaan

1. Apa yang menjadi daya tarik utama desa ekowisata ini bagi para wisatawan yang datang?

Wisata alam di tengah kota. Ada atraksi alamnya seperti atraksi air di Sungai Cisadane, jungle track dan juga kunjungan ke *Rumah industri*. Hal - hal tersebut merupakan kegiatan atau aktivitas yang jarang ada di tempat - tempat lain.

2. Bagaimana desa ekowisata ini berkontribusi pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat?

Membantu memfasilitasi seperti menyediakan alat untuk *Rumah industri*. Membantu mempromosikan produk dan kerajinan tangan yang dihasilkan. Menjadi jembatan antara pihak luar dengan masyarakat di Kampung Ekowisata Keranggan.

3. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian lingkungan di desa ekowisata ini?

Tantangannya adalah warga Kampung Ekowisata Keranggan itu sendiri, seperti berusaha untuk mengajarkan dan mengedukasi warga setempat dalam ikut menjaga kebersihan dan alamnya terutama untuk membantu membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka.

4. Apa langkah konkret yang telah diambil untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan di antara para wisatawan yang berkunjung ke desa ekowisata?

Mengajak wisatawan berkeliling kampung dan jungle track untuk menunjukkan keindahan alam yang harus terus dijaga agar tetap bisa menikmati alam itu sendiri. Juga mengajak mengunjungi rumah budidaya maggot, menjelaskan proses pengurangan sampah di Kampung Ekowisata Keranggan dengan cara sampah organik rumah tangga dijadikan makanan maggot agar bisa kembali digunakan sebagai pupuk dan juga maggot bisa digunakan sebagai pakan ternak.

5. Bagaimana kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, LSM, dan lembaga pendidikan dalam pengembangan desa ekowisata ini?

Adanya kerjasama dengan PLN Peduli yang membantu memfasilitasi alat untuk *Rumah industri*. Ada juga kampus - kampus yang turut membantu membenahi *homestay* dan mengajarkan masyarakat bagaimana cara mempertahankan kebersihan *homestay*. Ada juga dinas pariwisata setempat yang memberikan bantuan dalam membangun pendopo, galeri dan properti lainnya.

6. Apa harapan Anda untuk masa depan desa ekowisata ini?

Harapannya adalah pemerintah provinsi dan kota bisa lebih membantu dalam pembenahan - pembenahan fasilitas, operasional wisata, dan membantu UMKM *Rumah industri* Kampung Ekowisata Keranggan. Juga membantu mempromosikan Kampung Ekowisata Keranggan.

7. Apa saja program pendidikan dan kesadaran masyarakat diintegrasikan dalam upaya pelestarian budaya dan alam di desa ekowisata? Bagaimana dampaknya?

Mengajarkan cara berkebun, bercocok tanam dan budidaya maggot. Mengajarkan masyarakat mengurangi sampah dengan

menjadikan sampah rumah tangga organik sebagai makanan maggot agar setelah itu bisa dijadikan pupuk dan kegunaan lainnya. Setiap minggu nya ada edukasi dan pengingat kepada masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah mereka.

V. Identitas

Tanggal Wawancara : 7 November 2023

Nama Informan : Marsya

Deskripsi Informan : Wisatawan

VI. Pertanyaan

1. Apa yang membuat Anda memilih desa wisata ini sebagai tujuan perjalanan Anda?

Karena ingin merasakan sensasi desa di dalam perkotaan. Ingin merasakan keasrian alam dan kebetulan jaraknya masih lumayan dekat dari kota.

2. Bagaimana kesan pertama Anda saat tiba di desa wisata ini?

Jalannya ada yang naik turun dan sedikit sulit walaupun jalannya cukup lebar dan masih bisa dilalui mobil. Saat tiba, ternyata Kampung Ekowisata Keranggan ini cukup luas.

3. Apa yang paling Anda nikmati dari pengalaman wisata di sini?

Paling menikmati aktivitas seperti *archery*, penduduknya ramah - ramah. Pengurus juga mengajak untuk berkeliling kampung sambil melihat kegiatan keseharian masyarakat setempat. Melihat proses pembuatan Kembang Goyang.

4. Bagaimana Anda berinteraksi dengan masyarakat setempat dan budaya di desa wisata ini?

Adanya *homestay* yang diurus oleh masyarakat setempat sehingga dapat berinteraksi secara langsung. Juga adanya pendopo alat musik yang dapat dimainkan oleh wisatawan sehingga dapat belajar tentang budaya setempat.

5. Apakah Anda telah memperhatikan usaha pelestarian lingkungan dan keberlanjutan di desa wisata ini selama kunjungan Anda?

Setelah berkeliling kampung dapat dilihatnya hutan yang masih asri, pinggir Sungai Cisadane yang selalu dijaga kebersihannya. Terdapat juga budidaya maggot dalam upaya mengurangi sampah dari industri rumah tangga.

6. Apa rekomendasi atau saran Anda untuk memperbaiki pengalaman wisata di desa ini?

Saran berupa aktivitas setempat yang diberikan informasi lebih rinci kepada pengunjung sebelum berkunjung. Masih banyaknya potensi aktivitas yang dapat dikembangkan mengingat luasnya wilayah.

7. Apakah Anda merasa berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat setempat selama kunjungan Anda di desa wisata ini?

Melalui pembelian produk yang dijual oleh UMKM *Rumah industri* masyarakat setempat. Juga terdapat galeri yang menjual kerajinan tangan karya masyarakat setempat.

8. Apa pelajaran atau inspirasi yang Anda ambil dari kunjungan ke desa wisata ini yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari Anda?

Pemilahan sampah yang dapat didaur ulang dan tidak itu dapat dilakukan di rumah, juga menjaga kebersihan lingkungan serta tidak membuang sampah sembarangan mengingat adanya alam yang masih harus dijaga dan dilestarikan

Lampiran 2: Hasil Wawancara

I. Bapak Basyith

Meliana : Selamat pagi

Basyith : Selamat pagi, dari Universitas Podomoro ya? Mungkin boleh perkenalan diri dulu

Meliana : Iya, saya Meliana disini juga ada Abel dan Ferdy. Tujuan dalam kesini adalah untuk lebih mengenal Kampung Ekowisata Keranggan

Basyith : Boleh silahkan apa yang mau ditanyakan?

Meliana : Bagaimana latar belakang dari Kampung Ekowisata Keranggan hingga menjadi sebuah desa ekowisata?

Basyith : Kampung Ekowisata Keranggan awalnya bergerak di bidang UMKM dan dari sekitar seratus UMKM itu dikembangkan menjadi destinasi wisata sebagai kunjungan atraksi bagi wisatawan yang berkunjung.

Meliana : Ada apa saja kegiatan atau paket wisata di Kampung Ekowisata Keranggan ini?

Basyith : Ada kunjungan ke UMKM masyarakat dimana pengunjung dapat melihat dan mencoba langsung proses pembuatan jajanan khas Kampung Ekowisata Keranggan seperti menggoreng keripik singkong dan membuat kembang goyang. Ada juga paket *archery*, dapat juga bermain di sungai, melukis di batu dan paket peduli lingkungan Bank Sampah. Paket peduli lingkungan ini adalah wisata edukasi dimana pengunjung diajak dan diedukasi mengenai pengelolaan sampah di Kampung Ekowisata Keranggan yang dapat juga diterapkan di rumah atau lingkungan sekitar.

Meliana : Ada acara apa saja yang bias dilakukan di Kampung Ekowisata Keranggan ini?

Basyith : Ada acara kegiatan anak pesantren atau anak sekolah yang camping. Jadi anak – anak dapat menginap dan melakukan kegiatan. *Camping ground* ini juga terdapat paket tergantung banyaknya orang. Selain itu, ada juga acara sukarelawan yang biasanya juga menyewa

camping ground. Belum lama ini, juga ada acara kunjungan perwakilan lima negara dari Korea, India, Srilangka, Timor Leste dan Filipina untuk mengeksplorasi Tangerang Selatan dan juga berkunjung ke Kampung Ekowisata Keranggan.

Meliana : Apa saja perkembangan Kampung Ekowisata Keranggan sejauh ini sebagai destinasi ekowisata?

Basyith : Karena adanya latar belakang pramuka, sehingga disarankanlah untuk membuat *camping ground*, mengingat juga luasnya lapangan hijau yang dimiliki Kampung Ekowisata Keranggan.

Meliana : Bagaimana awalnya saat pertama kali Kampung Ekowisata Keranggan menjadi destinasi ekowisata?

Basyith : Awalnya pendampingan wirausaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan disediakannya pelatihan materi mengenai wirausaha. Menjalin kerjasama dengan pemerintah, media dan edukasi untuk meningkatkan produk wirausaha dan mempromosikannya. Saat produk telah dibuat, sayangnya produk menumpuk kemudian dicarilah pasar dengan cara mengundang wisatawan dan pengunjung. Lalu mencari daya tarik Kampung Ekowisata Keranggan agar wisatawan tertarik yaitu dengan adanya sumber daya alam yang masih asri, sungai dan lapangan hijau. Kemudian mengenalkan makanan ringan khas Kampung Ekowisata Keranggan seperti opak, enyek – enyek dan teng – teng yang terbuat dari tepung ketan. Ada juga hasil dari sungai seperti ikan cere, ikan baung dan ikan racak menjadi olahan makanan tradisional. Dapat dilihat adanya potensi yang bias menjadikan Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi ekowisata.

Meliana : Bagaimana upaya dalam pengembangannya hingga menjadi Kampung Ekowisata Keranggan saat ini?

Basyith : Mulai mengajak melalui pelatihan dan edukasi, memberikan motivasi dan menyamakan persepsi agar masyarakat memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan Kampung Ekowisata Keranggan agar juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Tidak

mudah awalnya, masing – masing warga biasa memiliki pemikiran masing – masing

Meliana : Iya betul, tetapi sejauh yang dilihat, banyak juga warga yang kompak dan semangat ya

Basyith : Iya sekarang sudah banyak warga yang berpartisipasi secara aktif

Meliana : Terima kasih atas waktu dan kesempatannya dalam mewawancara dan juga diajak berkeliling kampung

Basyith : Sama – sama, sukses untuk tugas akhirnya.

Meliana : Terima kasih.

II. Maulana dan Miya

Meliana : Selamat siang Maulana dan Miya, izin bertanya mengenai Kampung Ekowisata Keranggan kepada Maulana sebagai salah satu pengurus di Kampung Ekowisata Keranggan dan Miya selaku Wakil Kepala Sekolah Alam yang ada di dekat Kampung Ekowisata Keranggan ini

Maulana : Selamat siang, silahkan. Mia ini adalah pengajar untuk anak - anak berkebutuhan khusus.

Miya : Selamat siang, iya, saya mempunyai kewajiban dalam mengajar seputar berkebun, merawat tanaman hias, tata boga dan lain - lainnya kepada anak berkebutuhan khusus. Hasil karya anak - anak ada di galeri Kampung Ekowisata Keranggan.

Meliana : Baik, tadi sempat juga untuk melihat - lihat dan ternyata ada banyak hasilnya. Izin bertanya, apa yang menjadi daya tarik Kampung Ekowisata Keranggan sebagai destinasi ekowisata bagi pengunjung dan wisatawan?

Miya : Kampung Ekowisata Keranggan ini adalah wisata alam di tengah kota. Di sini juga disediakan atraksi alamnya seperti atraksi air di Sungai Cisadane tetapi tergantung arus sungainya juga, ada jungle track dan juga kunjungan ke *Rumah industri*. Kegiatan tersebut merupakan

kegiatan atau aktivitas yang jarang ada di tempat - tempat lain. Udah lihat - lihat juga tadi ya?

Meliana : Sudah, tadi sudah berkeliling diajak Maulana dan ngobrol sedikit dengan warga setempat. Untuk pertanyaan selanjutnya, bagaimana desa ekowisata ini berkontribusi pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat?

Miya : Kampung Ekowisata Keranggan berusaha membantu memfasilitasi seperti menyediakan alat untuk *Rumah industri* melalui kerjasama dengan pihak - pihak lainnya, juga membantu mempromosikan produk dan kerajinan tangan yang dihasilkan. Sebagai pengurus, berusaha untuk menjadi jembatan antara pihak luar dengan masyarakat di Kampung Ekowisata Keranggan untuk memajukan masyarakat setempat.

Meliana : Apa kira - kira tantangan utama yang dihadapi dalam menjaga keseimbangan antara pembangunan pariwisata dan pelestarian lingkungan di desa ekowisata ini?

Miya : Tantangannya adalah warga Kampung Ekowisata Keranggan itu sendiri, seperti berusaha untuk mengajarkan dan mengedukasi warga setempat untuk ikut menjaga kebersihan dan alamnya terutama untuk membantu membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Biasa dimulai dari membersihkan pekarangan rumah mereka agar saat pengunjung datang jadi lebih enak dilihat. Sejauh ini, belum semua ikut turut serta, hanya beberapa saja

Maulana : Iya tidak mudah untuk mengajak semuanya karena masing - masing memiliki pemikirannya masing - masing.

Meliana : Iya, masih butuh waktu ya. Semoga semakin banyak warga yang bisa ikut turut serta. Selanjutnya, apa langkah konkret yang telah diambil untuk mempromosikan kesadaran lingkungan dan keberlanjutan di antara para wisatawan yang berkunjung ke desa ekowisata?

Miya : Kami mengajak wisatawan berkeliling kampung dan jungle track untuk menunjukkan keindahan alam yang harus terus dijaga agar tetap bisa menikmati alam itu sendiri. Juga mengajak mengunjungi

rumah budidaya maggot, menjelaskan proses pengurangan sampah di Kampung Ekowisata Keranggan dengan cara sampah organik rumah tangga dijadikan makanan maggot agar bisa kembali digunakan sebagai pupuk dan juga maggot bisa digunakan sebagai pakan ternak.

Meliana : Bagaimana kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, LSM, dan lembaga pendidikan dalam pengembangan desa ekowisata ini?

Miya : Adanya kerjasama dengan PLN Peduli yang membantu memfasilitasi alat untuk *Rumah industri*. Ada juga kampus - kampus yang turut membantu membenahi *homestay*, ada juga yang magang dari UPN dan UPH dan mengajarkan masyarakat bagaimana cara mempertahankan kebersihan *homestay*. Ada juga dinas pariwisata setempat yang memberikan bantuan dalam membangun pendopo, galeri dan properti lainnya.

Meliana : Apa harapannya untuk masa depan desa ekowisata ini?

Miya : Harapannya adalah pemerintah provinsi dan kota bisa lebih membantu dalam pembenahan - pembenahan fasilitas, operasional wisata, dan membantu UMKM *Rumah industri* Kampung Ekowisata Keranggan. Juga membantu mempromosikan Kampung Ekowisata Keranggan.

Meliana : Apa saja program pendidikan dan kesadaran masyarakat diintegrasikan dalam upaya pelestarian budaya dan alam di desa ekowisata? Bagaimana dampaknya?

Miya : Mengajarkan cara berkebun, bercocok tanam dan budidaya maggot. Mengajarkan masyarakat mengurangi sampah dengan menjadikan sampah rumah tangga organik sebagai makanan maggot agar setelah itu bisa dijadikan pupuk dan kegunaan lainnya. Setiap minggu nya ada edukasi dan pengingat kepada masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar rumah mereka.

Meliana : Wah sudah banyak upaya nya ya, semoga Kampung Ekowisata Keranggan semakin berkembang

Miya : Amin, ada lagi pertanyaannya Meliana?

Meliana : Sudah cukup, itu saja , terima kasih banyak atas waktu dan kesediaannya untuk Miya dan Maulana.

Maulana : Sama - sama , semoga membantu.



III. Marsya (Wisatawan)

Meliana : Selamat siang, Meliana dari Universitas Podomoro sedang melakukan survey mengenai destinasi ekowisata di Kampung Ekowisata Keranggan ini, boleh izin bertanya - tanya?

Marsya : Boleh, silahkan

Meliana : izin mengambil video untuk wawancara ini

Marsya : Iya, silahkan

Meliana : Baik. Sebelumnya boleh tau nama dan asalnya

Marsya : Marsya dari Jakarta

Meliana : Saat kesini tadi menaiki kendaraan apa?

Marsya : Naik kereta sekitar 1 jam dan dilanjut naik grab

Meliana : Bagaimanakah tadi di perjalanannya ?

Marsya : Lumayan naik turun jalannya tapi cukup lebar untuk mobil dan jalannya dua arah juga

Meliana : Aman ya

Marsya : Iya betul

Meliana : Apa yang membuat memilih kampung wisata ini sebagai tujuan perjalanan wisata?

Marsya : Karena lagi mau merasakan sensasi kampung yang berada di dalam perkotaan, juga mau merasakan keasrian alam. Kebetulan jaraknya masih lumayan dekat juga jadi coba untuk datang.

Meliana : Bagaimana kesan pertama disaat tiba di desa wisata ini?

Marsya : Jalannya ada yang naik turun dan sedikit sulit untuk dilalui, walaupun jalannya cukup lebar dan masih bisa dilalui mobil. Saat tiba, ternyata Kampung Ekowisata Keranggan ini cukup luas.

Meliana : Apa yang paling dinikmati dari pengalaman wisata di tempat ini?

Marsya : Paling menikmati aktivitas seperti *archery*, penduduknya ramah - ramah. Pengurus juga mengajak untuk berkeliling kampung sambil melihat kegiatan keseharian masyarakat setempat. Melihat proses pembuatan Kembang Goyang. Tadi juga sempat ngobrol dengan masyarakatnya.

Meliana : Bagaimana perihal dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat dan budaya di desa wisata ini?

Marsya : Kemarin disaat menginap di *homestay* yang diurus oleh masyarakat setempat, ada sebuah kesempatan untuk dapat berinteraksi secara langsung. Juga adanya pendopo alat musik yang dapat dimainkan sehingga dapat belajar tentang budaya setempat.

Meliana : Apakah sudah dilihat adanya usaha pelestarian lingkungan dan keberlanjutan di desa wisata ini selama kunjungan?

Marsya : Tadi sempat sudah berkeliling kampung dengan guidenya juga. Setelah berkeliling kampung banyaknya hutan yang masih asri, pinggiran Sungai Cisadane yang selalu dijaga kebersihannya. Ada juga budidaya maggot dalam upaya mengurangi sampah dari industri rumah tangga.

Meliana : Apa rekomendasi atau saran dalam memperbaiki pengalaman wisata di desa ini?

Marsya : Saran berupa aktivitas setempat yang diberikan informasi lebih rinci kepada pengunjung sebelum berkunjung karena kurangnya informasi yang dapat dilihat, juga aktivitas apa bisa dilakukan di jam berapa dan lain - lainnya. Masih banyaknya potensi aktivitas yang dapat dikembangkan mengingat luasnya wilayah.

Meliana : Apakah telah membuat sebuah kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat setempat selama kunjungan di desa wisata ini?

Marsya : Iya, tadi sempat membeli produk yang dijual oleh UMKM *Rumah industri* masyarakat setempat. Juga tadi belanja di galeri yang menjual kerajinan tangan karya masyarakat setempat.

Meliana : Apa pelajaran atau inspirasi yang ambil dari kunjungan ke desa wisata ini yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

Marsya : Pemilahan sampah yang dapat didaur ulang dan tidak itu dapat dilakukan di rumah, juga menjaga kebersihan lingkungan serta tidak membuang sampah sembarangan mengingat adanya alam yang masih harus dijaga dan dilestarikan

Meliana : Baik sekian pertanyaannya, terima kasih atas kesediaannya

Marsya : Baik, sama - sama.



Lampiran 3: Foto Wawancara







Lampiran 4: Poster



LATAR BELAKANG

- PARIWISATA DAPAT MEMBANTU SUATU DAERAH TUMBUH, BUKAN HANYA DARI SEGI EKONOMI NAMUN JUGA DARI KEHIDUPAN MASYARAKATNYA. NAMUN, PARIWISATA JUGA MEMILIKI MASALAH SEPERTI RUSAKNYA LINGKUNGAN DAN HILANGNYA BUDAYA. SEHINGGA MUNCULAH EKOWISATA. EKOWISATA ADALAH CARA LIBURAN YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN MEMBANTU MENJAGA WARISAN BUDAYA. SEPERTI HALNYA KAMPUNG EKOWISATA KRANGGAN, DI TANGERANG SELATAN, YANG MEMILIKI POTENSI WISATA SEPERTI KEINDAHAN ALAM, BUDAYA, DAN KULINER

RUMUSAN MASALAH

- BELUM DIKENALNYA SECARA LUAS DESTINASI WISATA KAMPUNG EKOWISATA KRANGGAN DI TANGERANG SELATAN.
- BELUM ADA STORY TELLING YANG MENGANGKAT TENTANG KAMPUNG EKOWISATA KRANGGAN SEBAGAI DESTINASI WISATA DI TANGERANG SELATAN.

TUJUAN

- UNTUK MEMPERKENALKAN SECARA LUAS WISATA KAMPUNG EKOWISATA DI TANGERANG SELATAN.
- UNTUK MEMBERIKAN EDUKASI MENGENAI KAMPUNG EKOWISATA KRANGGAN MELALUI STORY TELLING INI.

ATRAKSI WISATA



BUMAH PRODUKTIF

BUDIDAYA MAGGOT
MEPELAJARI KEGUNAAN DAN MANFAAT MAGGOT DALAM UPAYA PENGURANGAN SAMPAH DAN DAUR ULANG SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK DAN SAMPAH ANORGANIK



HOME INDUSTRI

HOME INDUSTRI
MEPELAJARI KEHIDUPAN MASYARAKAT KAMPUNG. MEPELAJARI PEMBUATAN MAKANAN RINGAN KHAS KAMPUNG KRANGGAN SEPERTI OPAK SINGKONG, KEMBANG GOYANG, ENYEK - ENYEK, KERIPIK DAN SERABI



SAUNG CISADANE

SAUNG CISADANE
DISINI PENGUNJUNG BISA MERASAKAN MAKANAN TRADISIONAL KHAS KAMPUNG KRANGGAN DAN BISA MERASAKAN MASAKAN OLAHAN IKAN TANGKAPAN DARI SUNGAI CISADANE SEPERTI IKAN CERE, IKAN PECAK, IKAN BAUNG DAN LAIN - LAINNYA



REGATAN

KEGIATAN
DI KAMPUNG EKOWISATA KRANGGAN, PENGUNJUNG BISA MELAKUKAN KEGIATAN SEPERTI BERMAIN PANAHAN, JUNGLE TRACKING, MELUKIS DI BATU, MENGINAP DI CAMPING GROUND DAN LAIN - LAINNYA

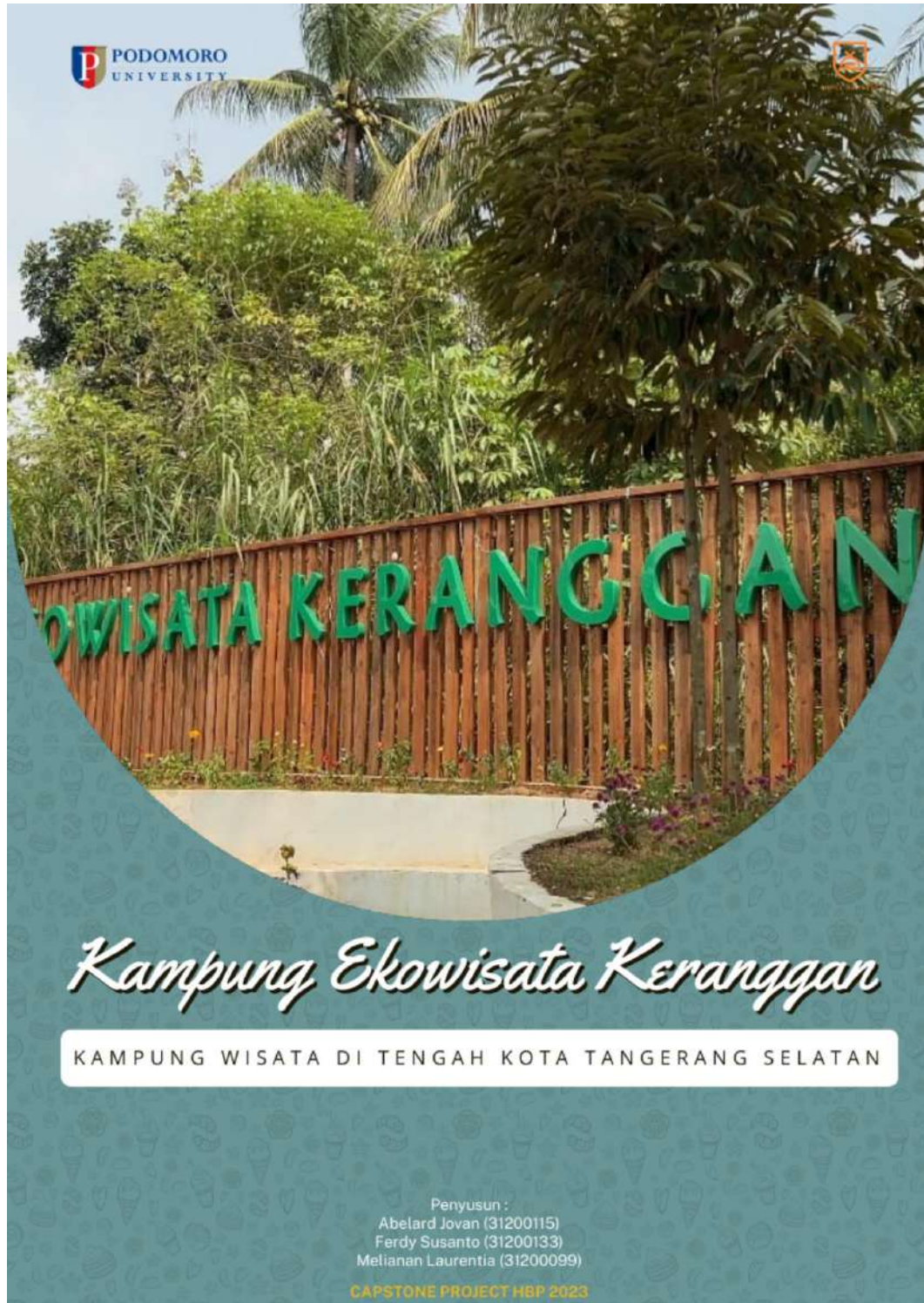
Disusun oleh Meliana Lauentia

Narasumber Bpk Maulana | Bpk Basyith | Ibu Miya | Marsya Caroline

Dosen Pembimbing Asep Syaiful Bahri S.P., M.Si., M.Par.

Video Editor Abelard Jovan Graphic Designer Ferdy Susanto

Lampiran 5: Booklet



Kampung Ekowisata Kranggan

yang berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Kampung Ekowisata Kranggan ini adalah perkampungan yang berada di tengah kabupaten Bogor dan Tangerang. Secara geografis dilintasi sungai Cisadane tidak jauh dari pusat kota BSD, dengan keadaan alamnya yang masih alami dan asri. Kampung Ekowisata Kranggan tetap menjaga keseimbangan antara alam, budaya dan juga ekonomi dan sosial daerah tersebut .



Jenis/Produksi Unggulan

Atraksi unggulan wisata Kampung Ekowisata Kranggan terdapat wisata alam, buatan dan budaya. Wisata alam dari Kampung Ekowisata Kranggan yaitu Sungai Cisadane dan hutan di sekelilingnya. Untuk atraksi wisata budaya dari Kampung Ekowisata Kranggan adalah adanya kerajinan tangan dan kuliner Kerajinan tangan yang terbuat dari koran bekas, bungkus plastik dan tali kur. Ada juga UMKM home industri yang menghasilkan aneka keripik dan kacang sangrai sebagai pusat oleh - oleh khas kranggan. Rekreasi wisata yang disediakan oleh Kampung Ekowisata Kranggan berupa camping ground, jungle track, atraksi pencak silat, atraksi archery, gallery dan homestay.



Lokasi/Tempat

Kampung Ekowisata Kranggan terletak di daerah Tangerang Selatan, provinsi Banten. Kampung Ekowisata Kranggan secara geografis dilintasi sungai cisadane dan tidak jauh dari pusat kota BSD dengan dikelilingi keadaan alam yang masih asri. Aksesibilitas menuju objek tidak sulit karena jalan yang sudah dilalui sudah beraspal dan bisa dilalui berbagai jenis kendaraan seperti sepeda motor dan mobil. Rute yang dapat ditempuh bila berangkat dari Jakarta adalah menggunakan kereta dari Stasiun Jakarta Kota, ke arah Tanjung Priok kemudian turun di Stasiun Kampung Bandan. Lalu, naik kereta arah Cikarang dan turun di Stasiun Tanah Abang. Dari sana naik kereta arah Rangkasbitung hingga tiba di Stasiun Serpong. Dari Stasiun ini dapat dilanjutkan menggunakan motor atau mobil dengan jarak sekitar 4 kilometer dengan waktu selama 16 menit.



Keunggulan Objek

Keunggulan objek ini adalah pelestarian alam dan budaya lokal dengan disediakan pendopo dengan alat musik daerah yang dimainkan untuk para wisatawan atau dicoba oleh para wisatawan juga, menyediakan aktivitas yang mengajak wisatawan berkeliling kampung untuk melihat dan merasakan langsung kegiatan warga setempat, dan juga kebersihan lingkungan sekitar dan lapangan hijau yang selalu dijaga. Hal lainnya yang dapat diunggulkan adalah letaknya yang berada disepanjang sungai cisadane yang masih bersih dan dikelilingi dengan hutan. Dengan perpaduan keindahan alam dan warisan budaya yang ada dan komitmen kuat terhadap keberlanjutan, Kampung Ekowisata Kranggan adalah objek desa ekowisata yang menarik.

Kampung Ekowisata Kranggan

yang berlokasi di Jalan Lingkar Selatan, Kelurahan Keranggan, Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. Kampung Ekowisata Keranggan ini adalah perkampungan yang berada di tengah kabupaten Bogor dan Tangerang. Secara geografis dilintasi sungai Cisadane tidak jauh dari pusat kota BSD, dengan keadaan alamnya yang masih alami dan asri. Kampung Ekowisata Kranggan tetap menjaga keseimbangan antara alam, budaya dan juga ekonomi dan sosial daerah tersebut .



Jenis/Produksi Unggulan

Atraksi unggulan wisata Kampung Ekowisata Kranggan terdapat wisata alam, buatan dan budaya. Wisata alam dari Kampung Ekowisata Kranggan yaitu Sungai Cisadane dan hutan di sekelilingnya. Untuk atraksi wisata budaya dari Kampung Ekowisata Kranggan adalah adanya kerajinan tangan dan kuliner Kerajinan tangan yang terbuat dari koran bekas, bungkus plastik dan tali kur. Ada juga UMKM home industri yang menghasilkan aneka keripik dan kacang sangrai sebagai pusat oleh - oleh khas kranggan. Rekreasi wisata yang disediakan oleh Kampung Ekowisata Kranggan berupa camping ground, jungle track, atraksi pencak silat, atraksi archery, gallery dan homestay.



Lokasi/Tempat

Kampung Ekowisata Kranggan terletak di daerah Tangerang Selatan, provinsi Banten. Kampung Ekowisata Kranggan secara geografis dilintasi sungai cisadane dan tidak jauh dari pusat kota BSD dengan dikelilingi keadaan alam yang masih asri. Aksesibilitas menuju objek tidak sulit karena jalan yang sudah dilalui sudah beraspal dan bisa dilalui berbagai jenis kendaraan seperti sepeda motor dan mobil. Rute yang dapat ditempuh bila berangkat dari Jakarta adalah menggunakan kereta dari Stasiun Jakarta Kota, ke arah Tanjung Priok kemudian turun di Stasiun Kampung Bandan. Lalu, naik kereta arah Cikarang dan turun di Stasiun Tanah Abang. Dari sana naik kereta arah Rangkasbitung hingga tiba di Stasiun Serpong. Dari Stasiun ini dapat dilanjutkan menggunakan motor atau mobil dengan jarak sekitar 4 kilometer dengan waktu selama 16 menit.



Keunggulan Objek

Keunggulan objek ini adalah pelestarian alam dan budaya lokal dengan disediakan pendopo dengan alat musik daerah yang dimainkan untuk para wisatawan atau dicoba oleh para wisatawan juga, menyediakan aktivitas yang mengajak wisatawan berkeliling kampung untuk melihat dan merasakan langsung kegiatan warga setempat, dan juga kebersihan lingkungan sekitar dan lapangan hijau yang selalu dijaga. Hal lainnya yang dapat diunggulkan adalah letaknya yang berada disepanjang sungai cisadane yang masih bersih dan dikelilingi dengan hutan. Dengan perpaduan keindahan alam dan warisan budaya yang ada dan komitmen kuat terhadap keberlanjutan, Kampung Ekowisata Kranggan adalah objek desa ekowisata yang menarik.



Hasil Wawancara



Bapak Abdul Basyith

Pengurus

"Kampung Keranggan awalnya bergerak di bidang UMKM dan dari sekitar seratus UMKM itu dikembangkan menjadi destinasi wisata sebagai kunjungan atraksi bagi wisatawan yang berkunjung. Agar produk masyarakat terjual, dicarilah daya tarik Kampung Keranggan sebagai destinasi wisata."

Marsya

Pengunjung



Setelah berkeliling kampung dapat dilihatnya hutan yang masih asri, pinggir sungai Cisadane yang selalu dijaga kebersihannya. Terdapat juga budaya maggot dalam upaya mengurangi sampah dari industri rumah tangga.



Bapak Maulana

Humas

Upaya pengembangannya dari mulai mengajak masyarakat setempat melalui pelatihan dan edukasi, memberikan motivasi dan menyamakan persepsi agar masyarakat memiliki tujuan yang sama untuk mengembangkan Kampung Keranggan agar juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat



Ibu Miya

Wakil Kepala Sekolah Alam

Daya tarik Kampung Keranggan adalah Wisata alam di tengah kota. Ada atraksi alamnya seperti atraksi air di sungai Cisadane, jungle track dan juga kunjungan ke home industri. Hal - hal tersebut merupakan kegiatan atau aktivitas yang jarang ada di tempat - tempat lain.





Lampiran 6 : Link Video

https://drive.google.com/file/d/17dqIpyIciO7GRtoeUOrBAGoumu927lt/view?usp=drive_link

